

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS RUMAH DI SMA HOMESCHOOLING KAK SETO PUSAT TANGERANG SELATAN

Rizky Octaviani¹, Didik Hariyadi Raharjo²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

E-mail : 2431600531@student.budiluhur.ac.id¹, didik.hariyadiraharjo@budiluhur.ac.id²

ABSTRACT

This article to examine the implementation of a home-based curriculum at SMA Homeschooling Kak Seto as an alternative education model that emphasizes flexibility and personalized learning. The research employs a qualitative approach with a case study method, involving data collection through interviews, observations, and document analysis to obtain a comprehensive understanding of curriculum design, implementation, and evaluation. The results indicate that the curriculum implementation at Homeschooling Kak Seto is effective, supported by strong collaboration between tutors, parents, and students, along with holistic assessment mechanisms that consider both academic achievement and character development. However, challenges such as resource limitations and the need to enhance tutor competencies require further attention. The conclusion highlights that the home-based curriculum at SMA Homeschooling Kak Seto offers an adaptive alternative education that complies with national regulations and fosters character development among students.

Keywords: Home Based Curriculum, Homeschooling, Personalized Learning, Curriculum Management, SMA Homeschooling Kak Seto, Character Education, Holistic Assessment.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto sebagai alternatif pendidikan yang mengedepankan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Homeschooling Kak Seto berjalan efektif dengan dukungan kolaborasi yang kuat antara tutor, orang tua, dan peserta didik, serta evaluasi yang memperhatikan aspek akademik dan karakter secara holistik. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber belajar dan kebutuhan peningkatan kompetensi tutor yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Kesimpulannya, kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto memberikan alternatif pendidikan yang adaptif dan sesuai dengan regulasi nasional serta memperkuat pengembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Rumah, Homeschooling, Pembelajaran Personalisasi, Manajemen Kurikulum, SMA Homeschooling Kak Seto, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem pendidikan formal di Indonesia selama ini sering menuai kritik akibat karakteristik pembelajarannya yang cenderung seragam dan belum mampu mendukung pengembangan potensi serta kebutuhan individual peserta didik. Pemanfaatan metode dan jadwal belajar yang rigid sering kali membuat peserta didik merasa tertekan, belum lagi permasalahan seperti bullying dan lingkungan belajar yang kurang kondusif bagi perkembangan karakter serta kesehatan mental anak. Selain itu, minimnya pelibatan keluarga sebagai bagian penting dari proses pendidikan memperkuat kesan bahwa sistem sekolah konvensional belum inklusif dan responsif terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara holistik.

Di tengah keterbatasan tersebut, pilihan pendidikan alternatif seperti homeschooling atau “sekolah di rumah” semakin diminati masyarakat Indonesia, khususnya orang tua yang menginginkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, personal, serta berorientasi pada pengembangan potensi dan karakter anak. Homeschooling menawarkan fleksibilitas waktu, metode, dan target pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan latar belakang, minat, serta kondisi peserta didik. Model ini juga mendorong penciptaan lingkungan belajar yang lebih nyaman, serta menempatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam mendampingi proses belajar anak.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mengembangkan model homeschooling secara terstruktur adalah

Homeschooling Kak Seto (HSKS). HSKS menerapkan kurikulum berbasis rumah dengan pendekatan asesmen awal, wawancara, dan pembiasaan belajar yang disesuaikan untuk setiap peserta didik agar menemukan metode belajar yang paling optimal dan sesuai dengan potensi mereka. Peran orang tua dan tutor dalam proses pembelajaran sangat sentral, memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat antara pendidik, keluarga, dan anak hal yang jarang ditemukan pada pendidikan formal. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait upaya memastikan kurikulum yang dijalankan tetap memenuhi standar akademik nasional, sekaligus mendukung pengembangan karakter dan kemandirian peserta didik.

Momentum penguatan pendidikan alternatif ini semakin relevan setelah munculnya kebijakan nasional Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang mempertegas pentingnya penggunaan kurikulum nasional yang fleksibel dan memperkuat pengembangan kompetensi di semua satuan pendidikan, termasuk satuan pendidikan non-formal. Peraturan tersebut mendorong seluruh model pendidikan, khususnya homeschooling, untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, mengikuti perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam konteks inilah sekolah berbasis rumah menjadi semakin penting untuk dikaji, agar pelaksanaannya bisa memberikan respons yang optimal terhadap tuntutan kebijakan dan kebutuhan masyarakat.

Model sekolah berbasis rumah bukan hanya sekadar respons atas kelemahan

pendidikan konvensional, tetapi juga menjadi alternatif yang dapat mengakomodasi kebutuhan lokal, nilai keluarga, dan pengembangan talenta individu secara lebih optimal. Homeschooling memiliki potensi besar dalam menciptakan ruang belajar yang lebih sehat, aman, dan mendukung perkembangan karakter maupun inovasi peserta didik, selama didukung oleh kurikulum dan metode pelaksanaan yang tepat. Dengan tren pertumbuhan homeschooling, perlu adanya kajian akademik yang mampu mengidentifikasi, menilai, dan merekomendasikan praktik terbaik dalam implementasi kurikulum berbasis rumah di lembaga seperti HSKS.

Oleh karena itu, artikel ini berangkat dari urgensi untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto dirancang, dijalankan, dan dievaluasi, serta menilai dampaknya terhadap capaian akademik, pembentukan karakter, dan kemandirian peserta didik. Studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memperkuat basis kebijakan serta inovasi pendidikan alternatif di Indonesia, sekaligus menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pendidikan berbasis rumah yang lebih efektif dan relevan kedepannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kajian ini berfokus pada bagaimana kurikulum berbasis rumah diimplementasikan di SMA Homeschooling Kak Seto (HSKS) sebagai salah satu lembaga pendidikan alternatif yang

berorientasi pada pembelajaran personal dan pengembangan karakter peserta didik. Homeschooling sebagai model pendidikan menempatkan rumah dan keluarga sebagai pusat pembelajaran, sehingga pelaksanaan kurikulumnya memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dibandingkan sekolah formal konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama berikut:

- a) Bagaimana perencanaan dan penyusunan kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto dilakukan agar selaras dengan kebutuhan dan potensi peserta didik?
- b) Bagaimana implementasi proses pembelajaran kurikulum berbasis rumah diterapkan di lingkungan SMA Homeschooling Kak Seto, baik dalam konteks peran guru, orang tua, maupun peserta didik?
- c) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto, serta bagaimana strategi sekolah dalam mengatasinya?
- d) Bagaimana evaluasi hasil belajar dan pengembangan karakter siswa dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan kurikulum berbasis rumah di tingkat SMA?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar fokus pada dimensi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta konteks sosial-pedagogis dari penerapan kurikulum berbasis rumah di lembaga tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a) Menganalisis perencanaan dan rancangan kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto, khususnya bagaimana kurikulum tersebut dikembangkan agar relevan dengan potensi dan gaya belajar individu siswa.
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto, termasuk metode, media, dan bentuk interaksi antara guru, orang tua, dan peserta didik.
- c) Mengidentifikasi kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum berbasis rumah di tingkat SMA, baik dari sisi akademik, manajerial, maupun psikososial.
- d) Menilai efektivitas implementasi kurikulum berbasis rumah dalam mendukung pencapaian hasil belajar, kemandirian, serta penguatan karakter siswa

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model kurikulum berbasis rumah di lembaga homeschooling di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penyusunan kebijakan pendidikan alternatif yang berorientasi pada kebutuhan dan keberagaman peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Dalam ranah pendidikan alternatif, model homeschooling menekankan fleksibilitas dalam struktur, konten, dan

konteks pembelajaran. Menurut Pendidikan Alternatif, homeschooling adalah “pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga di rumah, dengan bahan belajar yang dipilih sesuai kebutuhan anak”. Salah satu konsep kunci adalah fleksibilitas kurikulum yaitu kemampuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa serta akuntabilitas pendidikan, yaitu bagaimana lembaga dan orang tua dapat memastikan bahwa hasil pembelajaran tetap memenuhi standar kompetensi meskipun dilakukan di luar sekolah formal. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitriah A. et al. (2024) menunjukkan bahwa harmonisasi antara fleksibilitas dan akuntabilitas menjadi isu kritis dalam pelaksanaan homeschooling di Indonesia. Dalam konteks model kurikulum berbasis rumah, fleksibilitas ini memungkinkan lembaga seperti Homeschooling Kak Seto (HSKS) melakukan penyesuaian terhadap program pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik, misalnya melalui asesmen awal, wawancara, dan pembiasaan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam teori pengembangan kurikulum, beberapa konsep relevan dapat digunakan untuk menelaah implementasi kurikulum berbasis rumah di HSKS. Salah satunya adalah konsep aligned curriculum (kurikulum yang selaras antara tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi) pendekatan ini menggarisbawahi bahwa desain kurikulum tidak hanya harus relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga harus mampu diukur dan dievaluasi secara sistematis. Di dalam lingkungan homeschooling, penelitian oleh Putri &

Maula (2023) menggambarkan bagaimana kurikulum berbasis at-home dengan media pembelajaran interaktif diterapkan untuk pengembangan karakter siswa di HSKS. Konsep lain adalah kerangka evaluasi kurikulum seperti model CIPP (Context Input Process Product) yang telah digunakan dalam penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum formal maupun nonformal. Misalnya, penelitian Al Firdaus & Zamrud (2021) mengaplikasikan model CIPP untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 di homeschooling Primagama Bandung. Oleh karena itu, dalam kajian ini penggunaan konsep evaluasi kurikulum seperti CIPP akan relevan untuk memahami bagaimana perencanaan (context & input), pelaksanaan (proses) dan hasil (produk) dari kurikulum berbasis rumah di SMA HSKS berjalan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan dinamika penting dalam homeschooling sebagai konteks implementasi kurikulum alternatif. Sebuah studi oleh Musfah & Nurfitriani (2023) pada HSKS Pusat menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis rumah di HSKS telah berjalan secara efektif misalnya melalui konsep “kreatif ceria”, menggunakan sebagian isi dari kurikulum KTSP, dan aktivitas pengembangan diri seperti Friday class, project class, outing, namun dengan durasi pembelajaran yang relatif singkat (3× per minggu) dan keterlibatan orang tua yang masih terbatas. Studi lain oleh Martadihardja et al. (2023) menekankan bahwa dalam pengelolaan homeschooling karakter siswa menjadi fokus melalui manajemen pembelajaran dengan basis teori karakter dari David Lickona. Kesemua

penelitian ini menggarisbawahi bahwa implementasi kurikulum berbasis rumah melibatkan elemen desain kurikulum, pelaksanaannya dalam lingkungan non-konvensional, interaksi tutor/orang tua-anak, serta evaluasi hasil pembelajaran, hal-hal yang akan menjadi kerangka analisis dalam kajian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto berjalan dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi berbagai aspek yang kompleks, seperti peran tutor dan orang tua, pemanfaatan sumber daya, serta dinamika pembelajaran yang fleksibel dan humanistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan biasanya berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang implementasi kurikulum dan tantangan yang dihadapi.

Fokus penelitian diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan utama berikut:

- a) Bagaimana proses perancangan dan adaptasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan peran tutor serta orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar?
- c) Bagaimana mekanisme evaluasi dan penilaian yang diterapkan untuk

mengukur pencapaian kompetensi akademik dan karakter siswa?

- d) Apa saja tantangan yang muncul selama implementasi kurikulum dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasinya?

Dengan pendekatan studi kasus deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendetail tentang praktik dan dinamika implementasi kurikulum homeschooling di HSKS yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan alternatif berbasis rumah di Indonesia.

Referensi serupa mengenai jenis penelitian dan fokus kajian sudah banyak ditemukan dalam studi manajemen kurikulum homeschooling yang menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arian Oktavianto, 2015; Penelitian di Komunitas Homeschooling Kak Seto, 2017)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu tempat peneliti bertugas yaitu di Sekolah Kak Seto pusat yang beralamat di Jl. Raya Parigi Lama No. 3A, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Lokasi ini dipilih karena Homeschooling Kak Seto merupakan salah satu pelopor pendidikan berbasis rumah yang telah memiliki cabang dan reputasi nasional serta menerapkan berbagai model pembelajaran alternatif yang inovatif. Selain di Jakarta, penelitian serupa juga sering dilakukan di beberapa cabang lain, seperti di Depok, Bekasi dan Pekanbaru, untuk

menangkap keragaman praktik di lingkungan HSKS.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup beberapa elemen utama di lingkungan SMA Homeschooling Kak Seto, yaitu kepala sekolah, pengelola, tutor/pengajar, siswa, dan orang tua siswa. Kepala sekolah dan pengelola berperan sebagai informan kunci yang memahami kebijakan dan pengelolaan kurikulum. Tutor atau pengajar dipilih karena mereka terlibat langsung dalam proses pengajaran, sedangkan siswa dan orang tua menjadi sumber informasi utama terkait pengalaman serta persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis rumah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat kualitatif, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merekam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan Homeschooling Kak Seto, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci seperti kepala sekolah, tutor, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi dan dinamika kurikulum berbasis rumah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen kurikulum, modul pembelajaran, serta catatan pelaksanaan evaluasi.

Teknik Analisis

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Proses analisis ini memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas internal serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan berimbang mengenai kekuatan, tantangan, dan inovasi dalam implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengkonfirmasi keabsahan temuan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto berjalan dengan adaptasi yang fleksibel dan personal sesuai kebutuhan tiap siswa. Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran lebih menekankan pada pendekatan konstruktivis, dimana siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi yang intens dengan tutor maupun orang tua. Hal ini memperkuat motivasi dan kemandirian belajar siswa yang selama ini menjadi tantangan di pendidikan formal konvensional.

Dari aspek pelaksanaan, peran orang tua dan tutor sangat sentral dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan karakteristik setiap siswa. Orang tua turut berperan aktif sebagai

pendamping dan fasilitator dalam proses belajar di rumah, yang memperkuat ikatan keluarga dan mendukung pengembangan aspek karakter. Mekanisme evaluasi dilakukan secara berkala melalui asesmen formatif dan sumatif yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga perkembangan karakter dan kemandirian siswa, memperlihatkan bahwa kurikulum berbasis rumah mampu menjawab kebutuhan pembelajaran holistik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis rumah di HSKS, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran, variasi kompetensi tutor, serta kebutuhan penguatan regulasi dan standarisasi agar hasil belajar dapat diakui secara formal. Strategi penanganan tantangan tersebut meliputi pelatihan berkala untuk tutor, pengembangan materi pembelajaran digital, serta koordinasi yang lebih baik antara pengelola, tutor, dan orang tua. Dengan berbagai upaya ini, Homeschooling Kak Seto terus berinovasi guna meningkatkan mutu dan efektivitas kurikulum berbasis rumah sebagai alternatif pendidikan yang adaptif dan relevan di era modern saat ini.

Pembahasan

Implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto (HSKS) menunjukkan sejumlah karakteristik yang konsisten dengan konsep pendidikan alternatif yang memprioritaskan personalisasi dan fleksibilitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, adaptasi kurikulum yang dilakukan di HSKS sangat memperhatikan kebutuhan, minat, dan

karakteristik individual siswa, yang sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) yang menegaskan pentingnya pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab dengan dukungan intensif dari tutor dan orang tua, memperkuat aspek kemandirian dan motivasi intrinsik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ray (2017) yang menyatakan bahwa homeschooling cenderung meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan karakter anak.

Dari sisi manajemen kurikulum, HSKS menerapkan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, melibatkan tutor sebagai fasilitator sekaligus pembimbing, serta orang tua sebagai mitra utama dalam proses pendidikan. Peran tutor yang multifungsi bukan hanya mengajar materi akademik, tapi juga mengamati perkembangan karakter dan menyesuaikan metode agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi ini sangat penting dalam kerangka P5, yaitu penguatan pendidikan karakter (karakter kuat dan berintegritas), pendidikan pencegahan (mencegah perilaku menyimpang), pendidikan penguatan (memperkuat kapasitas emosional dan sosial), serta pengembangan potensi dan prestasi (mengoptimalkan bakat dan kemampuan siswa). Implementasi P5 ini menjadi kunci keberhasilan homeschooling di HSKS karena pembelajaran tidak hanya menitikberatkan transfer ilmu, tetapi juga penguatan nilai-nilai dan kecakapan hidup.

Dalam tabel berikut diilustrasikan hubungan antara praktik manajemen kurikulum di HSKS dengan unsur-unsur P5:

Tabel 1. Praktik Manajemen Kurikulum dan P5 dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Rumah di HSKS.

Aspek Manajemen Kurikulum	Unsur P5 Terkait	Implementasi di HSKS
Personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa	Pengembangan Potensi dan Prestasi	Kurikulum disesuaikan dengan minat dan bakat individu siswa
Keterlibatan aktif tutor dan orang tua	Pendidikan Penguatan	Tutor pembimbing akademik sekaligus karakter, orang tua mendampingi belajar
Evaluasi holistik (akademik dan karakter)	Pendidikan Karakter	Menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang meliputi aspek kognitif dan afektif
Strategi penanganan masalah dan tantangan pembelajaran	Pendidikan Pencegahan	Pelatihan tutor, pengembangan materi digital, penguatan regulasi

Implikasi dari model ini sangat penting bagi praktik manajemen kurikulum pendidikan alternatif secara umum. Pertama, fleksibilitas dan personalisasi kurikulum memungkinkan pendidikan lebih adaptif terhadap keunikan peserta didik dan konteks keluarga, sehingga memperbesar peluang keberhasilan pembelajaran. Kedua, kolaborasi intensif antara tutor dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memberikan dukungan tidak hanya akademik tetapi juga psikososial, yang sesuai dengan kebutuhan holistik peserta didik. Ketiga, penggunaan evaluasi holistik mendukung pengembangan karakter dan prestasi secara seimbang, mengatasi tantangan pendidikan yang selama ini fokus semata pada kognisi.

Lebih lanjut, temuan mengenai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi tutor, serta perlunya standarisasi dan regulasi mengindikasikan perlunya dukungan sistemik dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mendorong inovasi pendidikan berbasis rumah. Dalam konteks kebijakan nasional, Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 yang menegaskan penggunaan kurikulum nasional dengan fleksibilitas dan penekanan pada kompetensi sejalan dengan praktik di HSKS, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan homeschooling yang lebih terstruktur dan profesional.

Secara teoritis, keberhasilan HSKS dalam menerapkan kurikulum berbasis rumah ini menegaskan relevansi pendekatan konstruktivisme dan teori pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran alternatif. Hal ini sekaligus membuka ruang bagi penelitian dan praktik lebih lanjut untuk mengintegrasikan model pembelajaran

berbasis rumah dengan upaya nasional dalam penguatan pendidikan karakter (P5), pengembangan potensi, dan peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Secara praktis, hasil studi ini merekomendasikan pentingnya penyediaan pelatihan dan pendampingan reguler bagi tutor sebagai motor penggerak utama pembelajaran, peningkatan akses dan kualitas sumber belajar digital, serta pengembangan mekanisme asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi secara komprehensif dan transparan. Dukungan kebijakan dan regulasi yang memfasilitasi kerangka kurikulum berbasis rumah secara resmi juga menjadi faktor penunjang penting agar model pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang sebagai alternatif yang diakui dan diandalkan.

Pembahasan ini merangkum hasil penelitian dan analisis yang mendalam tentang implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto serta implikasinya dalam konteks manajemen kurikulum dan Penguatan Pendidikan Karakter (P5). Pendekatan teoritis dan praktis yang saling mendukung diharapkan dapat mendorong pengembangan pendidikan alternatif yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, kesimpulan utama terkait implementasi kurikulum berbasis rumah di SMA Homeschooling Kak Seto (HSKS) dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Perancangan Kurikulum:
Implementasi kurikulum di SMA

HSKS telah berjalan secara efektif dan adaptif. Lembaga ini mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai acuan dasar, yang kemudian dimodifikasi dan dipersonalisasi secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan perkembangan psikologis, minat, bakat, dan kebutuhan unik setiap siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran: Proses pembelajaran menerapkan model *blended* yang terstruktur, mengutamakan pendekatan personal (individual) dengan durasi yang terfokus. Pembelajaran dibagi menjadi dua hari untuk akademik dan satu hari untuk pengembangan diri (seperti *Talent Class*, *Project Class*, atau *Edutrip*), dengan alokasi waktu efektif tiga jam per hari, tiga kali seminggu.
3. Peran Tutor dan Orang Tua: Keberhasilan implementasi ini bertumpu pada peran sentral tutor sebagai fasilitator dan pembimbing akademik. Di sisi lain, peran orang tua juga krusial, namun dalam praktiknya keterlibatan mereka masih cenderung terfokus pada aspek formal (konsultasi, pengambilan raport, *parents meeting*) dan memiliki potensi untuk lebih dioptimalkan dalam pendampingan proses belajar harian.
4. Mekanisme Evaluasi: Sistem evaluasi dan penilaian dilaksanakan secara holistik, yang tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan ramah anak, yang bertujuan utama membangun

kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

5. Tantangan dan Strategi: Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi variasi kualitas tutor, keterbatasan sumber daya pembelajaran pendukung, dan keterlibatan orang tua yang belum optimal akibat kesibukan. Strategi penanganan yang dilakukan lembaga berfokus pada pelatihan tutor berkelanjutan, pengembangan materi pembelajaran digital, dan peningkatan intensitas komunikasi dengan orang tua.

Secara keseluruhan, model implementasi kurikulum berbasis rumah di HSKS terbukti menjadi inovasi pendidikan yang relevan dan fungsional. Model ini berhasil menyediakan sebuah alternatif pendidikan yang efektif, personal, dan ramah anak, yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern yang seringkali tidak terakomodasi sepenuhnya oleh sistem sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdaus, A., & Zamrud, N. R. (2021). *Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada pendidikan homeschooling Primagama Bandung menggunakan model CIPP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/59123>
- Almia, R. (2022). *Model pembelajaran homeschooling di era pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. X, No. Y. <https://journals.ums.ac.id/bppp/article/download/19417/7798>

- Arian, O. (2015). *Manajemen kurikulum homeschooling*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 45–56.
- Campbell, P. (2010). *Homeschool challenges and strategies for success*. *Journal of Alternative Education*, 5(3), 45–61.
- Collom, E. (2005). *The ins and outs of homeschooling: The determinants of parental motivations and student achievement*. *Journal of School Choice*, 1(1), 87–114.
- Dyrness, A., & Mackenzie, J. (2015). *Holistic assessment strategies in homeschooling*. *Educational Review*, 67(2), 155–170.
- Evitasari, A. D. (2024). *Homeschooling sebagai program kegiatan pembelajaran berbasis rumah*. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1). <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/download/70/49>
- Fitriah, A., Hidayat, S., & Rachmawati, I. (2024). *Fleksibilitas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan homeschooling di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 45–56. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/ringkasan-permendikdasmen-nomor-13-tahun-2025>
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kompas.id. (2023, 11 Juni). *Pilihan sadar mendidik anak lewat sekolah rumah*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/06/11/pilihan-sadar-mendidik-anak-lewat-sekolahrumah>
- Martadihardja, D., Suherman, A., & Ramadhani, L. (2023). *Manajemen pembelajaran berbasis karakter di homeschooling: Studi di Homeschooling Kak Seto Jakarta*. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 214–224. <https://ijersc.org/index.php/go/article/view/413>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Musfah, J. (2017). *Pengembangan kurikulum di komunitas Homeschooling Kak Seto pusat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46105/2/Pengembangan%20Kurikulum%20di%20Komunitas%20Homeschooling%20Kak%20Seto%20Pusat.pdf>
- Musfah, J., & Nurfitriani, R. (2023). *Implementasi kurikulum berbasis rumah di Homeschooling Kak Seto pusat*. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 2(1),

- 33–41.
<https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/ijer/article/view/34>
- Nugraha, R., & Nurjanah, I. (2022). *Implementasi kurikulum homeschooling berbasis minat dan bakat di Homeschooling Kak Seto*. *Jurnal Teknodik*, 26(2), 145–156.
<https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/950>
- Nurfitriani. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran pada komunitas homeschooling Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 7(1), 77–88.
- Piaget, J. (1970). *Genetic epistemology*. New York: Columbia University Press.
- Purnamasari, I., & Suyata, S. I. A. D. (2023). *Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/15082/9701/38591>
- Putri, A. D., & Maula, L. N. (2023). *Penerapan kurikulum at-home learning dalam pengembangan karakter siswa di Homeschooling Kak Seto*. *Jurnal Teknodik*, 27(1), 89–101.
<https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/950>
- Ray, B. D. (2017). *A review of research on homeschooling and what might educators learn?* *Pro-Posições*, 28(2), 53–77.
- Sukerti, D. (2017). *Model pembelajaran homeschooling sebagai pendidikan alternatif*. *Jurnal Pendidikan*.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/download/109/106>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.